

BAB I

PENDAHULUAN

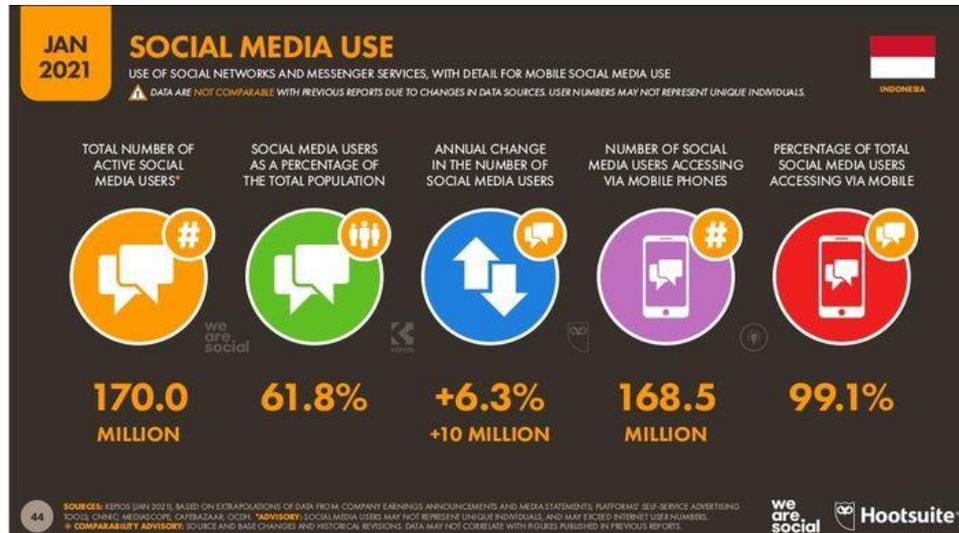
1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini dunia tengah di hadapi oleh kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), yang mana mendorong saat ini seluruh dunia memasuki era percepatan dan kemudahan memperoleh informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi saat ini mendorong terjadinya percepatan dalam berbagai kegiatan yang dulunya harus terpisahkan oleh waktu dan jarak yang jauh, kini dapat di akses hanya dengan satu sentuhan saja. Selain itu saat ini kemudahan akses internet membuat ribuan orang bahkan jutaan manusia dari di dunia menggunakannya sebagai sarana untuk saling interaksi secara digital.

Perkembangannya saat ini berbagai manusia dari penjuru dunia terkhusus masyarakat di Indonesia yang terpisah oleh berbagai pulau bisa memanfaatkan internet dan media sosial sebagai sarana berinteraksi digital. Pada perjalanannya tentunya berjalan dengan perlahan demi perlahan yang akhirnya menjadi suatu hal yang berkembang serta membentuk berbagai kelompok guna saling berinteraksi serta menyampaikan informasi. Berbagai pengguna jejaring situs atau media sosial Indonesia menunjukkan perkembang yang telah menyentuh ke berbagai lapisan masyarakat.

Menurut agensi *marketing We Are Social* dan *platform manajemen media sosial Hootsuite* yang tayang di Kompas.com dengan judul "Riset Ungkap Lebih dari Separuh Penduduk Indonesia "Melek" Media Sosial" mengatakan bahwa dari total 274,9 juta penduduk di Indonesia, pada Januari 2021 total 170 juta di antaranya telah menggunakan media sosial. Dengan demikian dapat dikatakan angka pengguna aktif media sosial di Indonesia tersebut tumbuh sebesar 10 juta atau sekitar 6,3 persen dibandingkan bulan Januari 2020. Selain itu menurutnya dalam periode yang sama, pengguna internet di Indonesia tumbuh 27 juta atau 15,5 persen menjadi 202,6 juta. Selain itu rata rata dari

masyarakat Indonesia yang mengakses internet dan media sosial adalah para generasi milenial atau generasi muda.



Gambar 1.1 : Data Pengguna Media Sosial di Indonesia

(Sumber : Kompas.com, 2021)

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa saat ini hampir seluruh kegiatan interaksi dan komunikasi masyarakat Indonesia telah atau mampu dilakukan melalui media digital hal ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia termasuk salah satu yang ikut mengalami perubahan dalam pola komunikasi dan interaksi antar manusia, yang sebelumnya hanya secara langsung kini bisa menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan yang jarak yang jauh.

Perkembangan teknologi dalam aspek komunikasi tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga dapat berdampak buruk. Menurut Rahmayanti, (2020, hlm 80) menjelaskan perkembangan tersebut di satu sisi mudahnya akses informasi bisa memenuhi kebutuhan dan rasa ingin tahu, akan tetapi di sisi lain dengan tidak memiliki keterampilan di dunia digital, maka hal ini akan berdampak negatif untuk kehidupan. hal ini dibuktikan semakin berkembangnya masyarakat Indonesia dalam melakukan interaksi dan komunikasi melalui media digital, terdapat banyak kasus yang menunjukkan ketidak sopanan dan kurang bermoralnya masyarakat kita dalam berinteraksi di media digital. Hal ini berdasarkan data dari Direktorat Tindak Pidana Siber (Dittipidsiber) Bareskrim Polri yang dikutip dari cnnindonesia.com, mengatakan bahwa

terdapat sebanyak 4.656 kasus tindak pidana siber yang ditangani sepanjang bulan Januari hingga November 2020. Selain itu dari total kasus, ditemukan sebanyak 1.743 kasus mengenai pencemaran nama baik.

Bedasarkan hal tersebut sangat disayangkan bahwa masyarakat Indonesia sebagai bangsa yang besar dan memiliki sejarah etika dan moral yang tinggi dan telah dikenal oleh dunia luar sebagai bangsa yang memiliki kebiasaan dan menjunjung tinggi nilai dan moral, nyatanya belum bisa menunjukkan etika digital yang baik dalam berinteraksi dan berkomunikasi di media sosial.

Selanjutnya dalam perkembangan kemajuan di bidang interaksi dan komunikasi digital memiliki karakteristik yang berbeda dengan komunikasi biasa. Menurut Kusumastuti (2021, hlm. 23) menjelaskan interaksi dalam dunia digital yang dilakukan mayoritas melalui konsep hubungan yang luas secara global dengan melewati berbagai batas, baik secara geografis atau berbagai batas adat dan kebiasaan dalam komunikasi secara langsung, seperti melalui etika atau nilai komunikasi yang biasanya setiap negara memiliki ciri khasnya masing-masing

Dalam hal ini sebagai negara yang berbentuk kepulauan, jelas dalam melakukan komunikasi secara digital telah melewati batasan secara geografis dan budaya. Selain itu Indonesia yang juga merupakan negara yang memiliki banyak keanekaragaman dimana menurut Wahyudi dan Kurniasih (2019, hlm. 327) menjelaskan terdapat lebih kurang 750 bahasa daerah, Jumlah penduduk 255, 4 juta jiwa, dan memiliki kurang lebih 1120 suku bangsa.

Bangsa Indonesia dalam perjalanannya senantiasa mampu menjunjung etika dan moral yang berbudi pekerti luhur. Hal tersebut tertulis didalam dasar negara Indonesia yaitu Pancasila yang mana dari setiap poin poinnya mengandung makna rasa saling toleransi, dan menjunjung tinggi moral dan etika terhadap sesama umat manusia. Hal ini yang seharusnya oleh masyarakat Indonesia saat ini di era digital dapat menjunjung nilai nilai etika budaya Indonesia kedalam dunia maya dengan menjunjung etika digital.

Dengan demikian untuk mencapai etika digital dan juga mampu mempraktekan etika dalam berkomunikasi digital, maka budaya literasi dan pendidikan menjadi aspek penting yang harus diberikan kepada masyarakat khususnya para generasi muda yang paling banyak menjadi pengguna media sosial. Menurut H.A.R. Tilar, (2000) untuk

Dinda Saskia Lutfiana Putri, 2023

PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGUATKAN ETIKA DIGITAL MAHASISWA DI MEDIA SOSIAL (STUDI DESKRIPTIF ANALITIK PADA MAHASISWA FPIPS, UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjawab tantangan kehidupan global, diperlukan paradigma baru pendidikan, yang mana :

- (1) Pendidikan dibuat guna menciptakan demokratis pada masyarakat; (2) menubuhkan masyarakat dan antar warga yang demokratis melalui pendidikan; (3) mengembangkan aspek laku serta menjawab tantangan baik lokal maupun global melalui pendidikan; (4) melalui pendidikan sebagai sarana membangun arah sebuah bangsa menjadi lebih demokratis; (5) melalui pendidikan diharapkan dapat mengembangkan keterampilan serta aspek kerja sama; (6) melalui pendidikan menciptakan keberagaman; (7) dengan pendidikan dapat membangun warga negara yang bercirikan Indonesia. (hlm. 19-23)

Pentingnya etika dalam bermedia sosial ini, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alinurdin, (2019) dengan judul *Etika Penggunaan Internet (Digital Etiquette)* di Lingkungan Mahasiswa, menjelaskan bahwa Sebagian besar kalangan mahasiswa yang merupakan bagian dari kelompok yang memperoleh pendidikan memiliki kemampuan pemahaman yang baik dalam bermedia sosial, seperti membangun perilaku yang positif dengan tidak membuat postingan yang menghina, tidak menghujat atau menyudutkan orang lain dalam media sosial yang bisa berujung pada bullying secara digital. Dengan demikian menurut penelitian ini bahwa kalangan mahasiswa yang merupakan kelompok yang memperoleh pendidikan mampu dalam mengimplementasikan nilai-nilai etika didalam bermedia sosial.

Berdasarkan konsep pendidikan tersebut terdapat didalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). PKn sebagai program pendidikan sejatinya memiliki tujuan guna membangun karakter warga negara yang baik, ialah melalui standar yang selaras dengan pandangan hidup dan nilai yang hidup di negara atau bangsa tersebut. dengan begitu PKn dalam mewujudkannya selalu terikat dengan nilai dan norma dalam pembelajarannya. (Budimansyah & Suryadi, 2008).

Terkait dengan pentingnya pendidikan melalui pendidikan kewarganegaraan tersebut, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Yoga Pramanda, Moh Muchtarom, dan Rima V. P. (2018) dengan judul *Penguatan Etika Digital Pada Siswa Untuk Menanggulangi Penyebaran Berita Bohong (Hoax) Di Media Sosial Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Penelitian ini menjelaskan bahwa etika digital dengan PKn dapat dilaksanakan melewati tiga tahapan baik dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, dimana nilai etika dapat disisipkan dalam materi pembelajaran dan metode

serta model pembelajaran dengan pemanfaatan media pembelajaran yang terkini. Melalui media pembelajaran masa kini seperti *e-learning*, *meeting class*, dan pemanfaatan kelas *virtual* menjadikan sarana dalam mengedukasi konsep beretika digital kepada siswa dalam pembelajaran PKn, serta sebagai bekal bagi para siswa dalam mengenal dan menanamkan konsep berinteraksi di media sosial yang baik dan benar.

Berdasarkan pandangan tersebut peneliti dalam hal ini ingin mengetahui lebih dalam terkait peran Pendidikan Kewarganegaraan atau PKn dalam menguatkan etika digital pada mahasiswa hal ini karena mahasiswa sebagai bagian dari kaum milenial yang termasuk golongan pengakses media digital terbesar di Indonesia. Peneliti juga menggunakan studi deskriptif analitik pada kalangan mahasiswa di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Guna memfokuskan pada inti masalah umum penelitian, peneliti membagi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesadaran mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) UPI dalam beretika digital setelah mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi PKn dalam membangun etika digital di kalangan mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan PKn dalam membangun etika digital di kalangan mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah yang disajikan di atas, maka peneliti merumuskan rumusan tujuan penelitian sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan kewarganegaraan dalam memberikan menguatkan etika digital pada mahasiswa

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin diperoleh dari penelitian ini yang berjudul “Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menguatkan etika digital mahasiswa di sosial media (Studi deskriptif analitik pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)” adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana kesadaran mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) UPI dalam beretika digital setelah mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan
- 2) Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi PKn dalam membangun etika digital di kalangan mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI
- 3) Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi PKn dalam membangun etika digital di kalangan mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UPI

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan didapat dari pelaksanaan penelitian ini serta dari hasil akhir penelitian ini, peneliti sajikan dengan berbagai aspek manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat dari Segi Teori

Berdasarkan aspek teoritis, penelitian ini memiliki tujuan guna memberi informasi mengenai peran dari Pendidikan Kewarganegaraan dalam menguatkan etika digital di kalangan mahasiswa. Dengan penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih keilmuan khususnya pada ranah PKn sebagai bagian dari pengembangan dan referensi hubungan PKn dengan etika digital yang merupakan bagian dari langkah PKn sebagai ilmu pengetahuan yang menfokuskan dalam memberikan pemahaman kepada warga negara dalam berkomunikasi di media digital khususnya bagi kelompok generasi muda yang tak lain pada kalangan mahasiswa dalam berinteraksi di media sosial.

1.4.2 Manfaat dari Segi Kebijakan

Dengan penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana referensi bagi pihak pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendukbudristek) dan Kementerian Komunikasi & Informasi (Kominfo) mengenai pentingnya peran PKn bagi generasi muda khususnya dikalangan mahasiswa dalam membangun memberikan pemahaman mengenai etika digital untuk diimplementasikan dalam bermedia sosial dikehidupan sehari-hari sebagai bagian dari upaya PKn memenuhi tuntutan perkembangan dan perubahan jaman yang sedang dan terus berkembang hingga saat ini. Sedangkan bagi Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam membangun kebijakan mengenai penanaman dan pendidikan etika digital generasi muda khususnya mahasiswa sebagai kelompok yang kebanyakan menggunakan media sosial dalam berkomunikasi dan mengakses informasi dikehidupan sehari-hari.

1.4.3 Manfaat dari Segi Praktis

Pada segi praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dengan rincian serta penjelasan sebagai berikut :

a) Manfaat bagi peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti sendiri adalah agar memunculkan minat penelitian-penelitian selanjutnya, Serta dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan, serta menyadari betapa pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam menguatkan etika digital dikalangan mahasiswa.

b) Manfaat bagi Lembaga

Manfaat khususnya bagi Lembaga pendidikan adalah dapat turut mengambil peran dalam memberikan sumbangsi berupa riset dalam ranah pendidikan sebagai upaya memberikan inovasi dalam membangun etika digital di kalangan mahasiswa

c) Manfaat bagi profesi

Manfaat khususnya bagi profesi guru Pendidikan Kewarganegaraan adalah dapat menyadari bahwa pentingnya memberikan pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk etika digital di era percepatan akses informasi dan komunikasi saat ini.

1.4.4 Manfaat dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Manfaat dari penelitian ini dalam aspek isu dan aksi sosial diharapkan dapat membangun masyarakat khususnya generasi muda dalam beretika digital dimedia sosial, serta diharapkan dapat memberikan suatu pemikiran yang diangkat dikalangan masyarakat khususnya mahasiswa dalam organisasi atau kegiatan mahasiswa sebagai topik yang berkembang sebagai pandangan mengenai peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menguatkan etika digital dikalangan mahasiswa dalam bermedia sosial yang nantinya dapat mendorong hadirnya gerakan-gerakan mahasiswa dalam menerapkan dan memberikan edukasi mengenai etika digital dimasyarakat.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada penelitian ini terdapat struktur organisasi skripsi yang digunakan sesuai dengan sistematika yang dikeluarkan oleh pihak kampus Universitas Pendidikan Indonesia mengenai pedoman penulisan karya ilmiah, maka penulis menyusun struktur organisasi skripsi tersebut yang meliputi judul, lembar pengesahan, lembar pernyataan, lembar anti plagiat, ucapan terimakasih, abstrak dalam dua bahasa baik Indonesia maupun Inggris, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar. Selain itu, terdapat bagian dari setiap babnya yang peneliti jelaskan secara rinci di bawah ini :

1. BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan ini dalam penelitian skripsi yang akan dilakukan berisikan mengenai latar belajar, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan umum penelitian dan tujuan khusus penelitian, serta manfaat dari penelitian itu sendiri.

2. BAB II Kajian Pustaka

Bab kedua ini mengenai kajian yang mendukung penelitian, dimana dalamnya terdapat berbagai bahan referensi yang bersumber berdasarkan teori dan pandangan para ahli guna mendukung penelitian ini.

Dinda Saskia Lutfiana Putri, 2023

PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGUATKAN ETIKA DIGITAL MAHASISWA DI MEDIA SOSIAL (STUDI DESKRIPTIF ANALITIK PADA MAHASISWA FPIPS, UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | perpustakaan.upi.edu

3. BAB III Metode Penelitian

Selanjutnya ialah bab mengenai metode penelitian, dalam bab ini menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini. Selain itu dijelaskan pula rincian proses penelitian, serta teknik pengumpulan data yang dilakukan agar penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang dibuat serta mencapai tujuan yang diharapkan dapat penelitian.

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ke empat ini yang merupakan temuan menjelaskan mengenai lokasi penelitian serta temuan penelitian berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Selain itu di bab ini juga terdapat proses pembahasan sebagai bagian dari analisis data temuan yang dikaitkan dengan teori serta pandangan ahli guna menjawab penelitian yang dilakukan.

5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini yang merupakan bab akhir berisi mengenai kesimpulan penelitian baik secara umum maupun khusus, serta disajikan implikasi yang dihasilkan berdasarkan penelitian, serta rekomendasi yang diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan.